

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Demak merupakan salah satu lumbung padi Jawa Tengah karena sanggup swasembada dan surplus produksi. Pada tahun 2012 jumlah penduduk di Kabupaten Demak adalah 1.079.861 jiwa dan kebutuhan pangan regional sebanyak 113.428,60 ton beras (300/orang/hari), sedangkan jumlah produksi padi mencapai 854.432,30 ton. Dari jumlah tersebut yang dapat dikonsumsi hanya 65% (rendemen) atau sebanyak 555.380,99 ton. Sehingga pada tahun 2013 Kabupaten Demak mengalami surplus beras sebanyak 441.952,40 ton. Perhitungan prediksi swasembada pangan di Kabupaten Demak dipengaruhi oleh dinamika pertumbuhan penduduk dan penyusutan (alih fungsi) lahan pertanian. Pertumbuhan penduduk rata-rata di Kabupaten Demak sebesar 1,013% per tahun dan penyusutan lahan sawah sebesar 0,46% per tahun. Dengan demikian jumlah kebutuhan pangan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Sedangkan ketersediaan pangan akan semakin menurun seiring dengan menyusutnya lahan sawah.

Berdasarkan interpretasi dan digitasi citra didapatkan luas lahan pertanian di Kecamatan Kebonagung pada tahun 2017 seluas 3.684,98 ha atau sekitar 80% dari total luas administrasi. Kemudian 20% penggunaan lahan di Kecamatan Kebonagung meliputi Area Terbuka, Fasilitas Olahraga, Fasilitas Transportasi, Hankam, Industri, Jalan, Kesehatan, Pendidikan, Perairan, Perekonomian, Peribadatan, Perkantoran, Permukiman dan Peternakan. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kebonagung pada tahun 2009 – 2017 terjadi pada penggunaan lahan Area Terbuka, Fasilitas Olahraga, Industri, Jalan, Perairan, Perekonomian, Permukiman, Pertanian dan Peternakan. Perubahan penggunaan lahan terbesar adalah lahan permukiman yang bertambah seluas 4,91 ha sedangkan untuk lahan pertanian Kecamatan Kebonagung yang berkurang seluas 5,43 ha.

Pada tahun 2009 – 2017 Kecamatan Kebonagung telah mengalami alih fungsi lahan pertanian seluas 5,43 ha. Sehingga diindikasikan dapat mengakibatkan

penurunan hasil produksi pertanian di Kecamatan Kebonagung. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa produksi pertanian tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh luas lahan, tetapi juga dipengaruhi oleh serangan hama, bencana dan faktor lain yang bersifat sementara (Gapoktan, 2018). Mengingat pentingnya tanaman pangan untuk menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Demak maka perlu adanya pengendalian alih fungsi lahan. Dalam rangka untuk memberikan informasi tentang pentingnya pengendalian alih fungsi lahan pertanian maka dilakukan pengkajian tentang pengaruh perubahan lahan terhadap produksi tanaman pangan di Kecamatan Kebonagung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Meningkatnya jumlah penduduk yang disertai dengan bertambahnya jumlah pembangunan mengakibatkan peningkatan kebutuhan lahan untuk permukiman. Sementara ketersediaan lahan adalah tetap, akibatnya peningkatan kebutuhan lahan permukiman mendorong adanya alih fungsi lahan pertanian. Alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Kebonagung mencapai 5,43 ha. Kecamatan Kebonagung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Demak yang memiliki daerah penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Lahan yang sudah ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dilindungi dan dilarang dialihfungsikan. Alih fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan hanya dapat dilakukan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dalam rangka pengadaan tanah untuk kepentingan umum atau terjadi bencana. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini membahas tentang “Pengaruh perubahan lahan terhadap produksi tanaman pangan di Kecamatan Kebonagung”. Penelitian ini dikaji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perubahan lahan terhadap produksi pertanian tanaman pangan yang ada di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian proyek akhir ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap produksi pertanian tanaman pangan di Kecamatan Kebonagung.

### **1.3.2 Sasaran**

- Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kebonagung tahun 2009 – 2017.
- Melakukan komparasi terhadap hasil pertanian tanaman pangan tahun 2009 – 2017.
- Menganalisis pengaruh dari perubahan lahan terhadap produksi pertanian tanaman pangan

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah yang mencakup ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Menurut UU No 18 Tahun 2012 alih fungsi penggunaan lahan adalah perubahan fungsi lahan pertanian menjadi bukan lahan pertanian, baik secara tetap maupun sementara. Setelah ditemukan seberapa besar perubahan lahan di Kecamatan Kebonagung dilakukan komparasi terhadap hasil produksi tanaman pangan yang ada. Perubahan lahan yang digunakan adalah lahan pertanian, dimana produksi tanaman pangan hanya ditanam dilahan pertanian. Untuk melihat pengaruh perubahan lahan terhadap produksi tanaman pangan di Kecamatan Kebonagung dengan menggunakan analisis regresi. Dengan menggunakan analisis regresi dapat dilihat seberapa besar pengaruh dari perubahan lahan terhadap produksi tanaman pangan di Kecamatan Kebonagung. Kemudian dilakukan observasi dan didapatkan faktor lain yang mempengaruhi produksi tanaman pangan. Sehingga batasan materi dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh perubahan lahan terhadap produksi tanaman pangan.

## 1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

### A. Ruang Lingkup Wilayah Makro

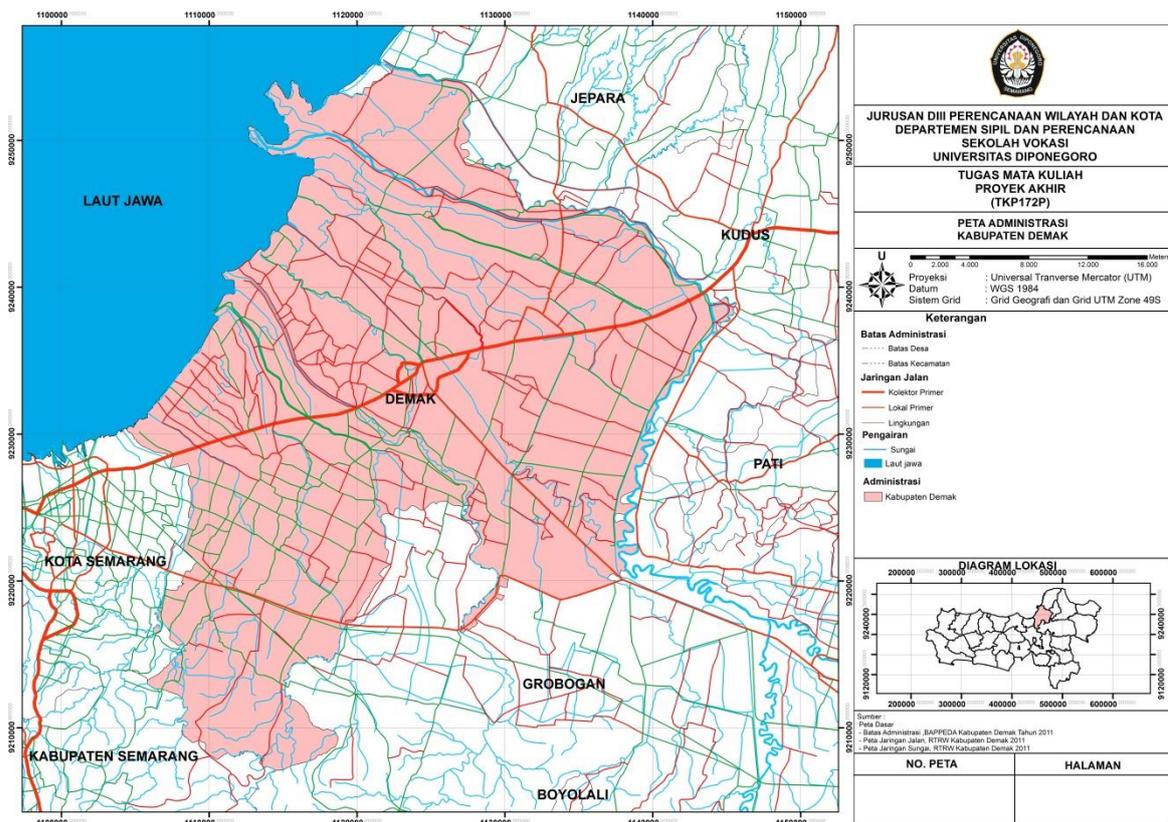
Demak sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah terletak pada koordinat  $6^{\circ}43'26''$  -  $7^{\circ}09'43''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}27'58''$  -  $110^{\circ}48'47''$  Bujur Timur. Wilayah ini sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 49 km dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km.

Sebelah Utara : Kabupaten Jepara

Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan

Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang

Sebelah Barat : Kota Semarang



**Peta 1.1**  
**Ruang Lingkup Makro**

## B. Ruang Lingkup Wilayah Mikro

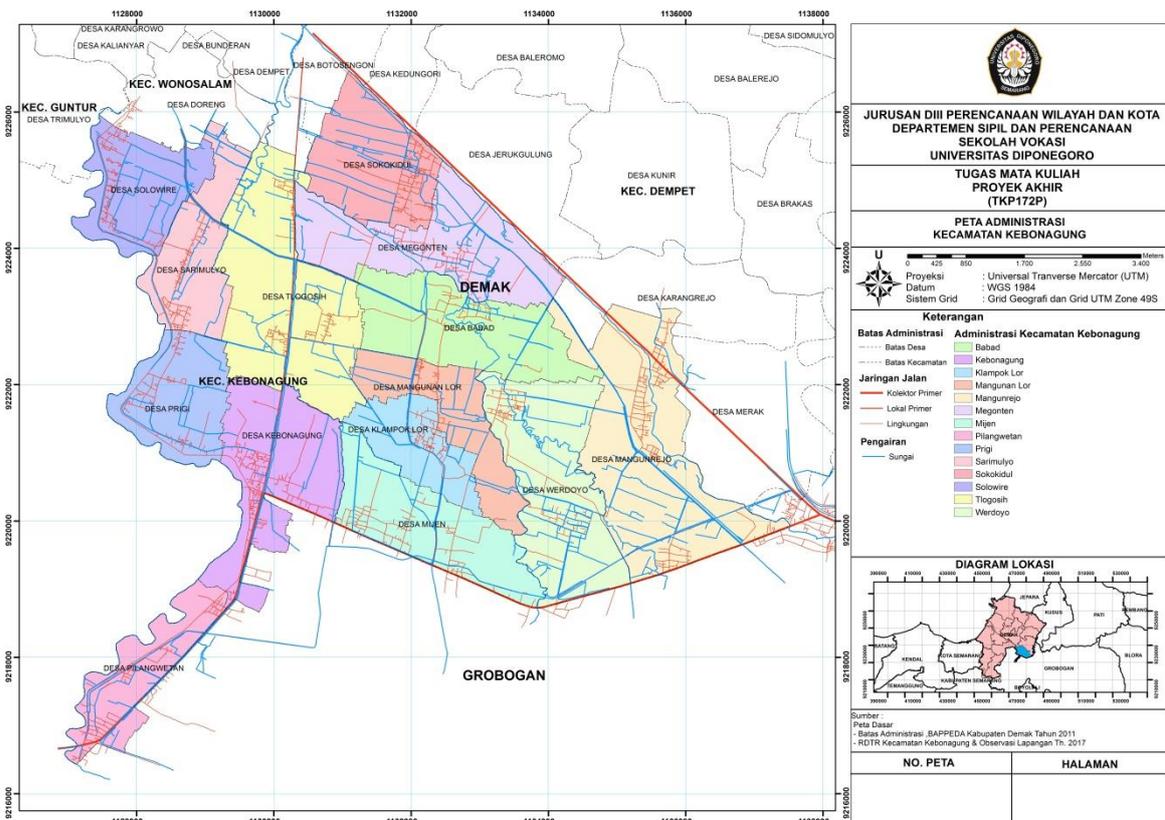
Kecamatan Kebonagung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Demak. Sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Dempet, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, serta sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wonosalam dan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 9 km dan dari utara ke selatan sepanjang 7 km. Jarak ibukota Demak 17 km, sedangkan jarak ke Kecamatan Dempet 8 km, ke Kabupaten Grobogan 1 km, ke Kecamatan Guntur 10 KM dan ke Kecamatan Wonosalam 10 km.

Sebelah Utara : Kecamatan Dempet dan Kecamatan Wonosalam

Sebelah Timur : Kecamatan Dempet dan Kabupaten Grobogan

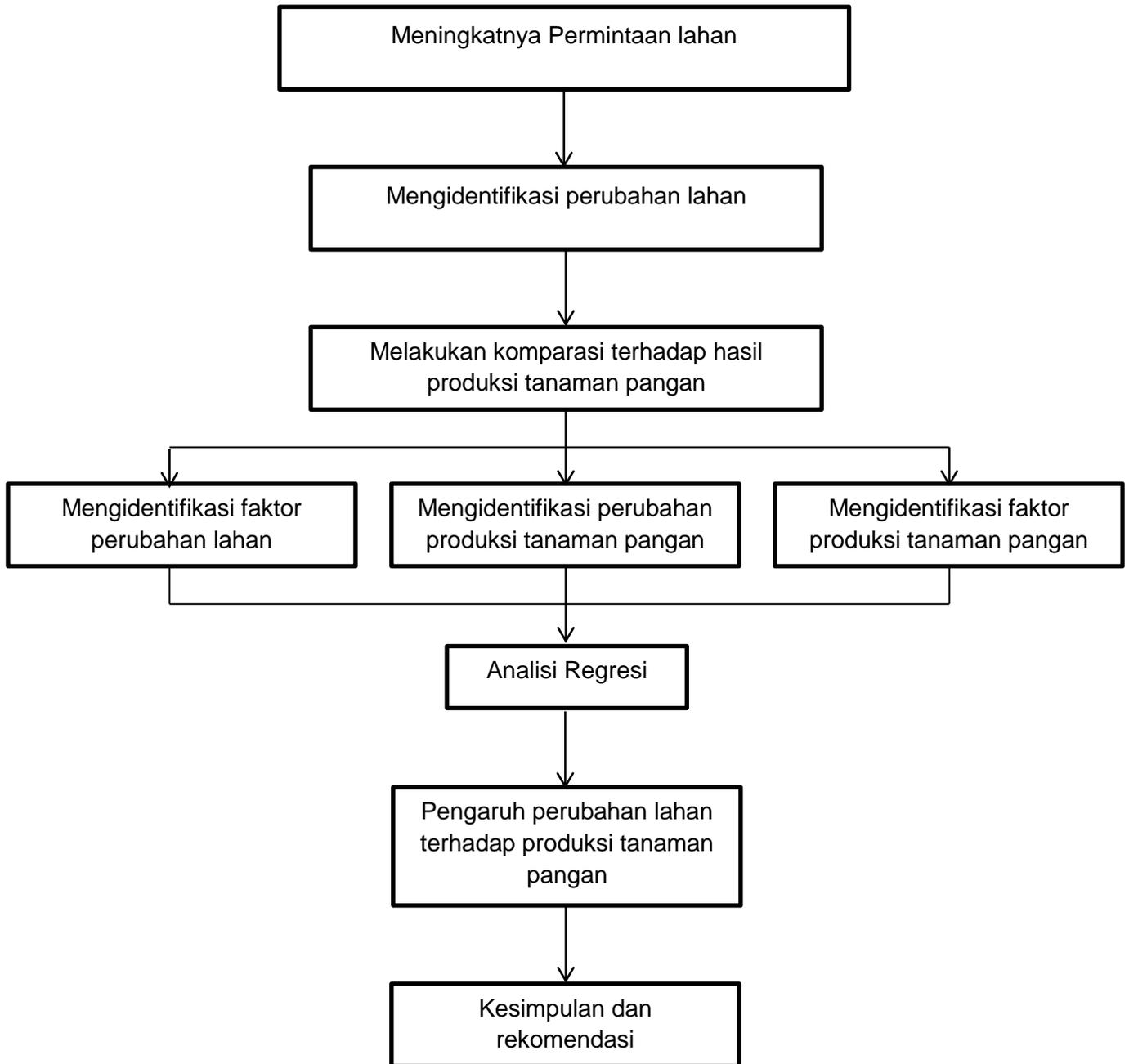
Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan

Sebelah Barat : Kecamatan Guntur dan Kabupaten Grobogan



Peta 1.2  
Ruang Lingkup Mikro

## 1.5 Kerangka Pikir



Sumber : Hasil Analisis, 2018

**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Pikir**

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penyajian laporan akhir ini terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Pengaruh Perubahan Lahan Terhadap Produksi Tanaman Pangan, Bab III Gambaran Umum, Bab IV Pembahasan dan Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Semua itu tersusun secara sistematis sebagai berikut.

### **Bab I Pendahuluan**

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi, ruang lingkup makro dan mikro, kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Pengaruh Perubahan Lahan Terhadap Produksi Tanaman Pangan**

Bab ini membahas mengenai pengkajian terhadap literatur tentang pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap produksi tanaman pangan dan Metodologi yang digunakan.

### **Bab III Gambaran Umum**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wilayah Kecamatan Kebonagung yang meliputi kondisi fisik alam dan non fisik.

### **Bab IV Pembahasan**

Berisi tentang perubahan lahan Kecamatan Kebonagung tahun 2009 – 2017, perubahan luasan lahan pertanian dan pengaruhnya terhadap produksi tanaman pangan di Kecamatan Kebonagung.

### **Bab V Kesimpulan Dan Rekomendasi**

Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari analisis pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap produksi tanaman pangan di Kecamatan Kebonagung.